

Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Audit terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar

Sri Wahyuni HS¹, Gina Anggi Rianthy², Muh. Irwin³

¹STIE YPUP Makassar, Indonesia

²STIE YPUP Makassar, Indonesia

³STIE YPUP Makassar, Indonesia

E-mail: wahyunihusain060397@gmail.com¹, ginanggi359@gmail.com², irwinmuhammad91@gmail.com³

Article History:

Received: 19 Juni 2026

Revised: 27 Juni 2026

Accepted: 03 Juli 2026

Keywords: *Profesionalisme, Kinerja Auditor, Akuntan Publik.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman audit dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari 40 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Makassar. Metode analisis yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Artinya, semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, maka kinerjanya akan semakin baik. Selain itu, profesionalisme juga berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Auditor yang memiliki sikap profesional cenderung menunjukkan kinerja yang lebih tinggi. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pengalaman dan profesionalisme dalam meningkatkan kualitas kerja auditor.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya dunia bisnis dengan pesat, semakin banyak perusahaan yang membutuhkan jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangan (Putra, 2022). Auditor dituntut agar bekerja dengan cara profesional dalam menjalankan profesinya dimana auditor harus berpegang teguh pada etika profesi dalam melaksanakan tugas tanggung jawabnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori atribusi yang diperkenalkan oleh Fritz Heider seorang psikolog yang dikenal sebagai bapak teori atribusi yang pertama kali di temukan pada tahun 1958, Heider (2013). Heider berpendapat bahwa orang cenderung mengklasifikasikan penyebab perilaku atau peristiwa ke dalam dua kategori besar: penyebab internal dan penyebab eksternal. Atribusi internal merujuk pada penjelasan yang mengaitkan dari suatu perilaku atau peristiwa dengan faktor-faktor yang ada di dalam individu itu sendiri, sifat, kepribadian, kemampuan tersendiri. Sebaliknya, atribusi eksternal merujuk pada penjelasan yang mengaitkan perilaku atau peristiwa dengan faktor-faktor di luar individu, seperti situasi, kesempatan, atau pengaruh lingkungan.

Menurut Putra (2022), Kinerja auditor mencerminkan kapasitas seorang auditor dalam menyusun hasil pemeriksaan atau temuan atas aktivitas pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan yang dilaksanakan secara kolektif dalam suatu tim audit. Dalam menilai hasil audit ini yang dilakukan, fokusnya ialah pada kinerja auditor terhadap klien pentingnya pemahaman auditor

tentang apa yang mempengaruhi penilaian mereka dan bagaimana atribusi dapat memengaruhi hasil audit. Tingkat kualitas dan kuantitas dalam profesi audit dapat dinilai melalui hasil kerja auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya, dengan berpedoman pada standar etika serta pedoman teknis yang berlaku (Amira dan Munari, 2023). Kinerja auditor sendiri mencerminkan capaian atas pelaksanaan tugas yang dipercayakan kepadanya, dan menjadi indikator penting dalam menilai apakah suatu pekerjaan telah dilakukan secara optimal atau belum. Hal ini disebabkan karena auditor memikul tanggung jawab besar terhadap berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, termasuk masyarakat umum (Putra, 2022).

Pengalaman juga memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan saat menjalankan tugasnya, serta membantu dalam mengelola respons emosional terhadap proses audit. Disamping pengetahuan dan keterampilan, pengalaman memiliki peranan penting dalam meningkatkan kompetensi seorang auditor (Arfah, 2023). Seorang auditor, dalam menjalankan tugas audit atas laporan keuangan, tidak hanya bertanggung jawab kepada kliennya saja, tetapi juga kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Oleh sebab itu, dalam menyampaikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit, auditor wajib menjaga sikap independen, bertindak secara profesional, serta menjunjung tinggi etika profesi (Monique dan Nasution, 2020).

Menurut Monique dan Nasution (2020), Adanya profesionalisme yang tinggi pada auditor terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil kinerjanya. Adapun keterlambatan pelaporan hasil audit disebabkan oleh auditor tidak melaksanakan tugasnya sebagai auditor secara maksimal, Dalam konteks ini, auditor dinilai telah menyimpang dari kode etik profesinya, di mana seharusnya setiap anggota profesi audit memiliki tanggung jawab moral untuk senantiasa bertindak demi kepentingan publik, menjaga dan menghargai kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, serta memperlihatkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai profesionalisme dalam setiap pelaksanaan tugasnya (Aday, Husain, dan Lukum, 2020).

Terjadi kasus pada PT. Hanson International Tbk yang menimbulkan keraguan publik terhadap profesionalisme Akuntan Publik pada tahun 2020. Beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) dinilai lalai dalam proses audit, sementara perusahaan tersebut terbukti menghimpun dana tanpa izin OJK dan menyusun laporan keuangan di tahun 2016 secara tidak teliti dan cermat. Hal ini mencerminkan lemahnya penerapan etika profesi dan kurangnya tanggung jawab auditor dalam menjalankan tugasnya (Situmorang dan Sudjiman, 2022). Berdasarkan hal tersebut masih terdapat auditor yang tidak memperhatikan kinerjanya.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti oleh Wijayanti, Gulo dan Syahputra (2023) dengan Monique dan Nasution (2020), telah mengkaji hubungan profesionalisme dan kinerja auditor. namun, hasilnya menunjukkan temuan yang bervariasi ada yang menyatakan berpengaruh signifikan, namun ada juga yang menyatakan tidak. Begitupun hubungan pengalaman audit dan kinerja auditor. Selain itu masih sedikit penelitian yang secara bersamaan mengkaji pengalaman audit dan profesionalisme.

LANDASAN TEORI

Teori atribusi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1958 oleh Fritz Heider sebagaimana dipaparkan dalam bukunya *'The Psychology of Interpersonal Relationship'* (Heider, 2013). Kemudian menginspirasi dan dikembangkan oleh beberapa peneliti berikutnya. Malle (2003) mengembangkan teori atribusi dengan membangun konsep folkconceptual theory of behavior explanation melalui proses grounded, yaitu kemungkinan-kemungkinan digali dari pemikiran dan perilaku yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Malle (2003), ada tiga unsur utama dalam proses

atribusi, yaitu kerangka konseptual, proses psikologis, dan bahasa linguistik.

Teori atribusi sering dimanfaatkan oleh para peneliti untuk memahami bagaimana auditor melakukan penilaian serta mengambil keputusan atau menyusun kesimpulan. Teori ini berkaitan dengan cara auditor mengamati dan menafsirkan perilaku, baik dirinya sendiri maupun pihak lain. Menurut Pratiwi dkk (2020), teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang memiliki keterkaitan dengan sikap atau sifat pribadinya. Dengan kata lain, melalui perilaku yang ditampilkan, kita dapat mengenali karakter dan sikap individu serta memperkirakan bagaimana mereka akan merespons situasi tertentu.

Maharani (2022) menyatakan bahwa pengalaman merupakan proses pembelajaran yang berkontribusi pada pengembangan potensi perilaku seseorang, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Pengalaman ini berperan dalam membentuk pola perilaku yang lebih matang. Bagi auditor, pengalaman menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kompetensi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menjalankan tanggung jawab profesinya.

Arfah (2023), menyatakan bahwa pengalaman kerja menjadikan auditor untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, seorang auditor dapat dikatakan mempunyai pengalaman kerja apabila ia telah melakukan pekerjaan tersebut berkali-kali adapun beberapa hal yang menentukan berpengalaman atau tidaknya Seorang akuntan dinilai dari seberapa lama ia menjalani proses untuk memahami tugasnya serta mampu menjalankannya secara efektif dan tepat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengalaman juga dikaitkan dengan bagaimana seorang auditor ini mengulang kembali apa yang telah dikerjakannya atau di selesaikan di masa lalu sehingga dalam penyelesaiannya lebih mudah dalam memecahkan masalah yang terjadi.

Profesionalisme merupakan Karakteristik yang mencakup cara seseorang menjalankan tugas, tingkat keahlian, serta kemampuan lainnya, sebagaimana wajarnya dilakukan oleh seseorang yang profesional (Arfah, 2023). Semakin meningkatnya pengaruh profesional maka kualitas pekerjaan auditor pun semakin meningkat (lebih baik). Artinya jika profesi auditor dikaitkan dengan kepuasan internal yang tinggi, Pemahaman terhadap tanggung jawab sebagai auditor, dedikasi yang kuat dalam menjaga integritas profesi, serta keterampilan dalam merancang tingkat materialitas audit keuangan secara akurat, maka kualitas pekerjaan auditor mempunyai hubungan yang baik dan dapat ditingkatkan dalam pekerjaan seorang akuntan (Putra, 2022).

Menurut Arfah dan Chika (2023), seorang auditor dapat dikatakan profesional apabila ia memenuhi serta mematuhi standar praktik profesional audit internal yang ditetapkan oleh The Institute of Internal Auditors. Standar tersebut mencakup standar atribut, yang meliputi aspek otoritas, independensi, tanggung jawab, objektivitas, keahlian dan perhatian profesional yang wajib diterapkan, serta program perbaikan dan penjaminan mutu. Selain itu, terdapat standar kinerja yang mengatur karakteristik pekerjaan, pengelolaan aktivitas auditor internal, perencanaan keterlibatan, pelaksanaan tugas, pelaporan hasil, pemantauan perkembangan, serta penerimaan manajemen risiko. Keseluruhan standar ini menjadi pedoman penting bagi auditor dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Putra (2022), profesi auditor merupakan pekerjaan yang didasarkan pada pengetahuan yang kompleks, yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai keterampilan dan pendidikan tertentu. Kinerja auditor merujuk pada hasil yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Hasil kerja tersebut dinilai melalui sejumlah indikator kinerja guna menentukan apakah tugas yang dilakukan telah diselesaikan secara maksimal dan konsisten menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan untuk menentukan apakah pekerjaan dilakukan dengan optimal atau tidak (Amira dan Munari, 2023). Berdasarkan hal

tersebut, kinerja auditor sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh oleh auditor, hal ini merupakan tolak ukur hasil pencapaian dalam bekerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada auditor senior yang bekerja di KAP di Kota Makassar sebagai objek penelitian. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana ketiga variabel tersebut yakni pengalaman audit dan profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya. Untuk mendapatkan data yang relevan, digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas auditor di tempat kerjanya, sementara kuesioner disebarkan untuk mengukur persepsi auditor mengenai pengalaman mereka, tingkat profesionalisme, serta kinerja yang mereka capai. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber seperti laporan, arsip, atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan kinerja auditor.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik, khususnya dengan menggunakan teknik Partial Least Squares (PLS). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat pengaruh antar variabel yang diteliti. Hasil dari penelitian ini nantinya akan berupa kesimpulan yang menggambarkan seberapa besar dan signifikan pengaruh pengalaman audit dan profesionalisme terhadap kinerja auditor, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor di lingkungan kerja mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Uji Convergent Validity Tahap 1

Variabel	Kode Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
Pengalaman Audit	X1.1	0.686	Valid
	X1.2	0.750	Valid
	X1.3	0.749	Valid
	X1.4	0.812	Valid
	X1.5	0.740	Valid
	X1.7	0.646	Valid
Profesionalisme	X2.1	0.771	Valid
	X2.2	0.805	Valid
	X2.3	0.811	Valid
	X2.4	0.763	Valid
	X2.5	0.281	Tidak Valid
	X2.6	0.703	Valid
	X2.7	0.401	Tidak Valid
	X2.8	0.664	Valid
Kinerja Auditor	Y1	0.881	Valid
	Y2	0.818	Valid
	Y3	0.681	Valid
	Y4	0.623	Valid
	Y5	0.668	Valid
	Y6	0.677	Valid
	Y7	0.719	Valid

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian outer loading, seluruh indikator pada variabel Pengalaman Audit (X1) menunjukkan nilai di atas 0,60, yaitu berkisar antara 0,646 hingga 0,812, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengukuran variabel tersebut. Pada variabel Profesionalisme (X2), terdapat enam indikator yang memiliki nilai outer loading di atas 0,60 dan dinyatakan valid, yaitu X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.6, dan X2.8. Namun, dua indikator lainnya, yaitu X2.5 dan X2.7, memiliki nilai outer loading masing-masing sebesar 0,281 dan 0,401, yang berada di bawah ambang batas kelayakan, karena nilainya dibawah 0.5. Seluruh indikator yang termasuk dalam variabel Kinerja Auditor (Y) menunjukkan nilai outer loading di atas 0,60, dengan rentang nilai mulai dari 0,623 hingga 0,881.

Tabel 2. Uji *Convergent Validity* Tahap 2

Variabel	Kode Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
Pengalaman Audit	X1.1	0.687	Valid
	X1.2	0.751	Valid
	X1.3	0.750	Valid
	X1.4	0.813	Valid
	X1.5	0.742	Valid
	X1.6	0.664	Valid
	X1.7	0.645	Valid
Profesionalisme	X2.1	0.813	Valid
	X2.2	0.814	Valid
	X2.3	0.820	Valid
	X2.4	0.785	Valid
	X2.6	0.676	Valid
	X2.8	0.673	Valid
Kinerja Auditor	Y1	0.877	Valid
	Y2	0.828	Valid
	Y3	0.681	Valid
	Y4	0.633	Valid
	Y5	0.656	Valid
	Y6	0.663	Valid
	Y7	0.715	Valid

Berdasarkan hasil uji outer loading tahap kedua dengan mengeliminasi instrumen yang dibawah nilai oueter loading yaitu 0.5 maka seluruh indikator pada variabel Pengalaman Audit (X1) memiliki nilai di atas 0,60, yaitu antara 0,645 hingga 0,813. Artinya, semua indikator tersebut dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk mengukur variabel Pengalaman Audit. Untuk variabel Profesionalisme (X2), semua indikator yang diuji juga menunjukkan nilai outer loading di atas 0,60, mulai dari 0,673 hingga 0,820. Begitu pula dengan variabel Kinerja Auditor (Y), di mana seluruh indikator memiliki nilai outer loading antara 0,633 hingga 0,877 dan dinyatakan valid karena nilainya sudah diatas nilai outer loading.

Tabel 3. Uji *Construct Reliability* dan *Validity* Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Pengalaman Audit	0.528
Profesionalisme	0.524
Kinerja Auditor	0.587

Hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE lebih dari 0,50, yang menandakan bahwa setiap konstruk

telah memenuhi syarat validitas konvergen dengan baik. Variabel Pengalaman Audit memiliki nilai AVE sebesar 0,528, variabel Profesionalisme sebesar 0,524, dan variabel Kinerja Auditor sebesar 0,587. Nilai-nilai tersebut memenuhi batas minimum yang disarankan, yaitu 0,50, yang berarti lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk masing-masing. Dengan demikian, ketiga variabel telah memenuhi syarat validitas konvergen.

Tabel 4. Uji Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Pengalaman Audit	0.885
Profesionalisme	0.885
Kinerja Auditor	0.895

Berdasarkan hasil uji Composite Reliability menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai di atas 0,70, yaitu Pengalaman Audit sebesar 0,885, Profesionalisme sebesar 0,885, dan Kinerja Auditor sebesar 0,895. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik dan konsisten.

Tabel 5. Uji Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Pengalaman Audit	0.853
Profesionalisme	0.858
Kinerja Auditor	0.859

Berdasarkan hasil uji Cronbach's Alpha, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai di atas 0,70, yaitu Pengalaman Audit sebesar 0,853, Profesionalisme sebesar 0,858, dan Kinerja Auditor sebesar 0,859. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Evaluasi Struktural Model

Tabel 6. Uji R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kinerja Auditor	0.710	0.694

Berdasarkan hasil uji R-Square, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,710 untuk variabel Kinerja Auditor, serta nilai R-Square Adjusted sebesar 0,694. Artinya, 71% variasi dalam Kinerja Auditor dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Pengalaman Audit dan Profesionalisme, sementara 29% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang kuat.

Tabel 7. Uji Hipotesis

	<i>Original sample</i>	<i>T Statistic (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Pengalaman Audit>Kinerja Auditor	0.291	2.065	0.039
Profesionalisme>Kinerja Auditor	0.615	4.670	0.000

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kinerja Auditor menunjukkan nilai Original Sample sebesar 0,291 dengan nilai t-statistik sebesar 2,065 yang lebih besar dari 1,96, serta p-value sebesar 0,039 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor, dengan nilai Original Sample sebesar 0,615, nilai t-statistik sebesar 4,670 yang melebihi 1,96, dan p-value sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Isra' dan Arfah (2023), yaitu pengalaman audit dapat meningkatkan kinerja auditor. Namun, tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Sari (2023). Temuan penelitian ini ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengenali kesalahan, kecurangan, atau ketidaksesuaian yang dilakukan oleh entitas yang diperiksa. Seiring bertambahnya tahun pengalaman, auditor cenderung mengembangkan ketajaman profesional, intuisi audit, serta pemahaman mendalam terhadap proses dan sistem akuntansi klien. Hal ini berdampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan prosedur audit, sehingga auditor lebih mudah dalam mengambil keputusan profesional dan menyusun opini audit yang tepat. Dengan demikian, pengalaman audit menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas kinerja auditor secara keseluruhan di lingkungan KAP, khususnya di Kota Makassar.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Monique dan Nasution (2020), yang menyatakan bahwa profesionalisme berperan dalam meningkatkan kinerja auditor. Namun, tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dkk (2022). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa apabila seorang auditor secara terus-menerus mengikuti standar profesional dan aturan etika yang ditetapkan, maka kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas audit secara objektif, independen, dan akurat akan meningkat secara signifikan. Kepatuhan terhadap standar dan etika profesi merupakan manifestasi dari tingkat profesionalisme auditor yang tinggi, yang mencakup integritas, tanggung jawab, dan kehati-hatian dalam proses pemeriksaan. Profesionalisme yang terjaga ini memungkinkan auditor untuk lebih efektif dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko kesalahan atau penyimpangan pada laporan keuangan yang diaudit. Dengan demikian, standar dan etika profesi tidak hanya menjadi pedoman operasional, tetapi juga faktor kunci yang mendorong peningkatan kualitas kinerja auditor di lingkungan KAP, khususnya di Kota Makassar.

Kinerja Auditor

Adapun Kinerja Auditor menunjukkan bahwa auditor yang memiliki kemampuan profesional

yang memadai cenderung lebih efektif dalam mencapai tujuan pekerjaan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi kompetensi dan pengalaman auditor, maka semakin besar kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, serta menyelesaikan proses audit sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kinerja auditor dalam menghasilkan hasil audit yang akurat, handal, dan dapat dipertanggungjawabkan di lingkungan KAP di Kota Makassar. Penelitian ini menguatkan teori atribusi dengan menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan profesionalisme auditor di KAP Kota Makassar berperan sebagai faktor internal yang memengaruhi kinerja auditor dalam mengidentifikasi kesalahan dan menjaga mutu hasil audit.

KESIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh Pengalaman Audit dan profesionalisme terhadap kinerja auditor pada KAP di kota Makassar. Adapun simpulan hasil pengujian yakni pengalaman audit dapat meningkatkan kinerja auditor pada KAP di kota Makassar dan profesionalisme auditor dapat meningkatkan kinerja auditor pada KAP di kota Makassar. Pengalaman meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan dan kecurangan, sementara profesionalisme mendorong pelaksanaan tugas audit secara objektif, independen, dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Aday, N. A., Husain, S. P., dan Lukum, A. (2020). Etika Profesi dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, 1(1), 1-12.
- Amin, N. F., Garancang, S., dan Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- Amira, M. R., dan Munari, M. (2023). Pengaruh skeptisisme profesional, kompleksitas tugas, dan time budget pressure terhadap kinerja auditor di kap sidoarjo dan wilayah surabaya timur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 5(1), 244-259.
- Arfah, M. I. C. (2023). Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Kerja, terhadap Kepuasan Kerja dan Implikasinya terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Neraca: Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, 6(1), 1-9.
- Arif, R., dan Sari, N. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 135-150.
- Fadhila, L. S. (2023). Pengaruh Etika Profesional, Independensi, Kompetensi dan Batasan Waktu terhadap Kinerja Auditor (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta) (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta).
- Fadilah, L. P., dan Purnamasari, P. (2022). Pengaruh Insentif Kerja dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Audit Judgment. *Jurnal Riset Akuntansi*, 70-76.
- Hayati, K., Berutu, E., Lase, M., dan Manurung, J. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada BPKP Sumatera Utara. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2).
- Heider, F. (2013). *The psychology of interpersonal relations*. Psychology Press.
- Insani, M. R. (2020). Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja Dan Time Budget Pressure Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO).
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2024. DIREKTORI 2024. KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN AKUNTAN PUBLIK. Diakses pada Tanggal 1 Maret 2025, dari

www.iapi.or.id

- Junisa, K., dan Kuntadi, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor: Profesionalisme, Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(5), 91-101.
- Komite etika ikatan akuntan Indonesia (2020), Kode etik akuntan indonesia, ikatan <http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/>
- Maharani, S. P. (2022). Pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Malle, B. (2003). Attributions as behavior explanations: Toward a new theory.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Monique, E. P., dan Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 171-182.
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., dan Respati, D. K. (2022). Konsep dasar structural equation model-partial least square (sem-pls) menggunakan smartpls. Pascal Books.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., dan Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali:(Studi Empiris pada KAP di Provinsi Bali). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Putra, I. N. B. B. (2022). Pengaruh pengalaman audit, independensi audit, tekanan waktu, profesionalisme, terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan public di bali (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Ramadhani, N. A. (2020). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Survei Pada Lima Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Riwukore, J. R., Habaora, F., Marnisah, L. (2022). Hubungan Etika Kerja, Profesionalisme dan Gaya.
- Salsabil, A. (2020, April). Pengaruh pengalaman auditor, independensi, pendidikan berkelanjutan, tekanan waktu kerja terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor eksternal dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-64).
- Situmorang, H., dan Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh etika auditor dan independensi terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(2), 206-216.
- Soros, A. A. F. Pengaruh Tekanan Waktu, Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah).
- STIE YPUP. (2019). Pedoman Penulisan Proposal Skripsi. Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Ujung Pandang.
- Sukriah, I., dan Inapty, B. A. (2009). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 12(3 9).
- Timor, S. D., dan Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap

Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(3), 2217-2224.

Wulandari, R., dan Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh penerapan teknologi informasi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. EkoPreneur, 1(2), 202-21.